

**UPAYA GURU PAI DALAM PENANAMAN SIKAP DISIPLIN DAN
JUJUR DI SMPN 23 SIMBANG KABUPATEN MAROS**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RISNAENI

NIM: 20100116035

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERIALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risnaeni
NIM : 20100116035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Samata, Gowa
Judul : “Upaya Guru PAI dalam Penanaman Sikap Disiplin dan Jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 21 April 2020

Penyusun,



RISNAENI

20100116035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “Upaya Guru PAI dalam Penanaman Sikap Disiplin dan Jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros”, yang disusun oleh Risnaeni, NIM: 20100116035, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 M, bertepatan dengan 07 Muharram 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa,

26 Agustus 2020 M
07 Muharram 1442 H

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 1883 Tahun 2020

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin, M.Pd. I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Nuryamin, M.Ag.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil'alam, Puji syukur penulis tak henti-hentinya ucapkan kepada Allah *subhana wata'ala* yang telah memberikan begitu banyak nikmat hingga detik ini. Allah yang memberikan kesehatan, Allah yang memberikan kesempatan, dan Allah yang memberikan kekuatan iman sehingga dengan nikmat-nikmat itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Salam dan salawat kepada Baginda Rasul Muhammad sallallahu 'alaihi wassallam sebagai teladan dan panutan terbaik dalam kehidupan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis begitu banyak melewati suka dan duka dan penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Namun, dibalik perjuangan suka duka penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini ada dua sosok manusia tak kalah berat perjuangannya dalam memberikan seluruh tenaga dan waktunya untuk penulis, susah senangnya penulis lebih berat bagi keduanya tapi keduanya tak pernah terdengar sedikitpun keluhan melainkan selalu kata motivasi dan doa-doa terbaik. Dialah ayahanda **Sangkala** dan ibunda **Ruhani**. Selain keduanya, juga ada seseorang yang begitu besar dukungan, motivasi dan kontribusinya dalam hal biaya kuliah penulis yakni kakanda **Bahrin** saudara tertua penulis. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberkahi mereka. Hanya ucapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada mereka.

Tak lupa pula penulis mengucapkan begitu banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Hamdan, M.A., Ph. D., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Bapak Muhammad Rusmin B., S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang begitu banyak memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. dan Bapak Dr. Nuryamin, M.Ag. sebagai pembimbing I dan II penulis yang begitu banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk penulis.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. dan Ibu Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. sebagai dewan penguji I dan II dalam seminar proposal dan hasil penulis yang banyak memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk penulis.
6. Seluruh dosen dan staff yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan atas kelancaran terselesainya skripsi ini.
7. Keluarga besar penulis, yang memberikan kasih sayang, dukungan moral dan material dan doa-doa terbaik yang tak henti-hentinya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat MaRiMuZaLi, lima sosok sahabat yang merangkul penulis baik dikala suka maupun duka, teman seperjuangan yang memberi semangat, dukungan dan

motivasi dikala ada salah satu yang terjatuh. Teman yang ketika bersama tak ada keburukan yang terlontar dalam lisan sebab nasehat mereka akan selalu mewarnai kehidupan kami.

9. Rekan-rekan seperjuangan jurusan PAI angkatan 2016, teman berjuang.
10. Kakak tercinta Risnawati, SE dan Ilham Alatas Bin Jake, S.T. dua sosok manusia yang menjadi teman pulang dan pergi di kota pendidikan penulis. Yang sudah meluangkan tenaga dan waktunya tanpa kata nanti dan tapi ketika penulis membutuhkan mereka dalam hal transportasi.
11. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga terselesainya skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain. Kritik dan masukan penulis harapkan sebagai perbaikan penulisan karya selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahatulah Wabarakatuh.

Samata, 21 April 2020

Penulis


RISNAENI

20100116035

DAFTAR ISI

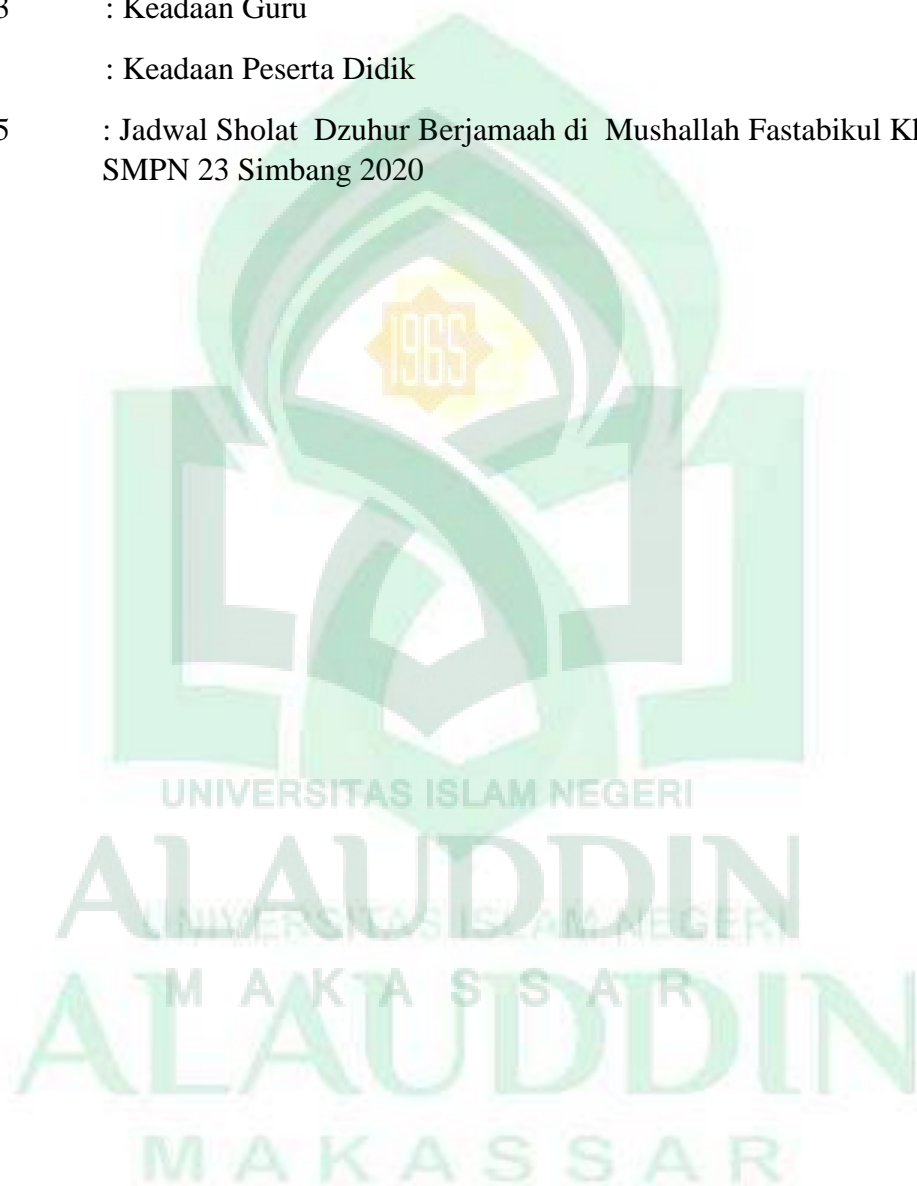
HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Guru	12
B. Pendidikan Agama Islam	17
C. Disiplin.....	20
D. Sikap Jujur.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	39

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV UPAYA GURU PAI DALAM PENANAMAN SIKAP DISIPLIN DAN JUJUR DI SMPN 23 SIMBANG KABUPATEN MAROS.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Keteladanan Guru PAI dalam Penanaman Sikap Disiplin dan Jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros	49
C. Pembiasaan Guru PAI dalam Penanaman Sikap Disiplin dan Jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros	59
D. Hukuman Guru PAI dalam Penanaman Sikap Disiplin dan Jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros	70
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Deskripsi Fokus Penelitian
Tabel 2	: Sarana dan Prasarana Sekolah
Tabel 3	: Keadaan Guru
Tabel 4	: Keadaan Peserta Didik
Tabel 5	: Jadwal Sholat Dzuhur Berjamaah di Mushallah Fastabikul Khaerat SMPN 23 Simbang 2020



ABSTRAK

Nama : Risnaeni
NIM : 20100116035
**Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PENANAMAN SIKAP DISIPLIN
DAN JUJUR DI SMPN 23 SIMBANG KABUPATEN MAROS**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana keteladanan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?, 2) Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?. 3) Untuk mengetahui bagaimana hukuman guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Peserta Didik. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan alat dokumentasi (rekaman). Kemudian, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros? Kemudian pokok masalah tersebut diuraikan ke dalam beberapa submasalah yaitu: 1) Bagaimana keteladanan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?, 2) Bagaimana pembiasaan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?. 3) Bagaimana hukuman guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a. Keteladanan guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros yaitu selalu berpakaian rapi, datang ke sekolah sebelum bel berbunyi dan masuk mengajar tepat waktu dan membersihkan ruangan sendiri, mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama guru, menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dan melakukan pendekatan yang lebih akrab kepada peserta didik. b. Kebiasaan guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros yaitu dilakukan berbagai macam kegiatan sebagai berikut: pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, shalat dzuhur berjamaah di mushallah dengan jadwal bergiliran, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan pemeriksaan pakaian bagi peserta didik setiap hari baik dalam kelas maupun luar kelas. c. Hukuman guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros yaitu membersihkan WC, tidak mengikuti mata pelajaran saat itu yang sedang berlangsung, berdiri didepan kelas atau membaca atau menulis salah satu surah dalam Al-Qur'an. Untuk peserta didik yang kedapatan menyontek baik pada saat mengerjakan tugas ataupun mengerjakan ulangan hukumannya adalah pekerjaannya disita, tidak diberi nilai dan mengerjakan PR dua kali lipat. Selain itu hukuman yang diterapkan juga adalah denda. Hukuman denda berlaku bagi peserta didik yang tidak membersihkan saat jadwal piket baik jadwal piket membersihkan dikelas maupun di masjid. Salah satu hasil observasi seorang siswa yang datang terlambat diberi hukuman membaca salah satu surah yang ditentukan oleh guru PAI (Surah Al-Fil).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat efektif untuk membina dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Sehingga merupakan suatu perbuatan dan usaha dari seorang pendidik untuk mengalihkan pengetahuannya (*transfer of knowledge*), kecakapannya serta keterampilannya kepada peserta didik, untuk mengarahkan pada perubahan yang lebih baik, sebagai langkah untuk melestarikan dan menjaga nilai-nilai kepribadian yang luhur dan berkarakter mulia.¹

Dalam mencetak karakter yang mulia dalam dunia pendidikan itu memiliki tiga aspek sasaran. Pertama, sasaran pengisian otak (*transfer of knowledge*). Di sini yang paling ditekankan adalah mengisi kognitif peserta didik, mulai dari tingkat yang paling sederhana seperti menghafal sampai analisis. metode yang dapat digunakan yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan metode bercerita . Kedua, mengisi hati, melahirkan sikap positif (*transfer of value*), sasarannya yaitu menumbuhkan kecintaan kepada kebaikan dan membenci kepada kejahatan dan metode yang dapat digunakan adalah metode keteladanan. Ketiga, perbuatan (*transfer of activity*, timbul keinginan untuk melakukan yang baik dan menghindari perilaku-prilaku yang jelek dan metode yang dapat diunakan adalah metode pembiasaan dan latihan, .²

¹ Supriyoko, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pusat Fahima, 2007), h.71

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia)*, (Jakarta: Kencana prenada Media Group, 2004), h. 39

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Seiring perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang (pendidik) kepada orang lain (peserta didik) untuk mencapai pengetahuan yang lebih baik. Selain itu, Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang berkualitas dan berintelektual.³

Pendidikan diartikan pula sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil). Usaha yang dimaksud itu adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan kemampuan berarti kemampuan dasar atau potensi. Aspek kepribadian berkaitan tentang sikap, bakat, minat, motivasi, nilai-nilai yang melekat pada diri seseorang.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keamanan, pengendalian diri,

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012), h. 9-10

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Perkembangan zaman yang semakin mengglobal yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Dunia pendidikan secara umum harus turut serta dalam mengambil bagian dalam menopang perkembangan selanjutnya.

Guru sekarang menghadapi tantangan besar yang semakin hari semakin berat. Hal ini karena seorang guru harus senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun social para peserta didik. Tanpa usaha semacam ini, posisi dan tugas guru akan semakin terkikis.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini disebabkan karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman-Nya didalam QS al- Nahl/16: 78, berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ (٧٨)

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁵

⁴Tim Penyusun UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 5

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Halim*, (Surabaya: Halim Qur'an, 2007), h. 275

Berdasarkan ayat tersebut sudah memuat ketiga aspek pendidikan yaitu kognitif, afeksi dan psikomotorik. Hal ini dikarenakan dalam perkembangannya, seorang anak memperoleh pengetahuan dari yang sebelumnya tidak mengetahui apapun, dapat dipengarahui oleh kuatnya potensi indra yang dimiliki yakni melalui pendengaran, penglihatan, dan juga hati. Pendengaran sebagai pembentuk pengetahuan yang lebih mengarah keranah kognitif. Penglihatan sebagai pembentuk pengetahuan yang lebih keranah psikomotorik dan kognitif. Dan adanya akal atau hati dalam hal ini sebagai penentu dalam membentuk pribadi yang memiliki karakter yang baik.

Dalam pandangan Islam pendidikan sangat penting bagi manusia, bahkan Allah swt. pun memuliakan kedudukan bagi orang-orang yang berilmu.

Firman Allah swt. dalam QS Mujaadilah/58: 11, berbunyi:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahannya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.⁶

Dengan demikian, pendidikan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai pilar penentu maju mundurnya suatu bangsa. Maka, pendidikan pada era globalisasi dan industrialisasi seperti sekarang ini tidak hanya berfokus pada penyiapan sumber daya manusia yang hanya menguasai ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi, pendidikan juga berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkepribadian atau berbudi pekerti luhur. Hal tersebut merupakan bentuk perubahan yang diharapkn terjadi dengan proses

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan terjemahan Al-Halim*, h. 543

pendidikan. Dengan demikian, perkembangan teknologi yang semakin pesat diharapkan tidak berimbas pada merosotnya nilai moral kepribadian bangsa.

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional diatas, pendidikan disekolah tidak hanya sekedar terkait upaya penguasaan dibidang akademik bagi peserta didik saja. Namun, harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan penanaman karakter perlu diperhatikan oleh pendidik disekolah dan orang tua di rumah. Ketika keseimbangan tersebut dilaksanakan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih baik yang berkualitas baik dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Untuk mewujudkan itu tentunya bukan hanya satu pihak yang berperan didalamnya, namun semua yang mendukung dalam pendidikan anak berperan penting.

Guru, merupakan ujung tombak keberhasilan peserta didik di dalam lembaga pendidikan formal, karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan disekolah. Oleh karena itu sebagai guru seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan terkait penambahan ilmu pengetahuan yang dimana didalamnya hanya diisi dengan menghafal materi atau sebatas menguasai materi pengetahuan yang ada. Tetapi juga

terkait dengan penanaman sikap dan perilaku sehingga menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya tujuan dari pendidikan nasional dan melihat dari kondisi peserta didik pada saat ini sepertinya tidak sejalan. Diantaranya sikap disiplin dan jujur yang masih mengalami kemerosotan karakter. Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan "gagal". Kemerosotan moral bukan hanya terjadi pada peserta didik saja namun, jika dilihat banyak lulusan sekolah atau sarjana yang cerdas dan keratif, namun memiliki mental dan moral yang lemah. Dalam kaitannya dalam lembaga formal yakni sekolah terkait perilaku peserta didik ditemukan peserta didik yang tidak disiplin dan jujur. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang tidak disiplin waktu, misalnya terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak rapi sehingga kadang kala orang yang melihatnya tidak bisa membedakan mereka peserta didik atau bukan, ditemukan peserta didik yang berkeliaran diluar pada saat jam belajar bertutur kata yang tidak sopan dengan tidak bisa membedakan kepada siapa mereka bicara, baik orang tua maupun anak-anak sama saja. Dan terkait sikap jujur, pada saat ujian nasional, ulangan harian dan pemberian tugas, banyak sekolah yang mengorbankan perilaku jujur dalam upaya memperoleh hasil baik dalam nilai akademik, seperti melihat kunci jawaban atau menyontek dengan teman.

Karena begitu pentingnya sikap disiplin dan jujur untuk dimiliki setiap orang sehingga Allah berfirman dalam QS Al 'Asr/103:1-3, berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Terjemahannya:

1) Demi masa, 2) Sungguh manusia berada dalam kerugian, 3) Kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

Selain itu, dalam QS Al Taubah/9: 119, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan permasalahan real di SMPN 23 Simbang yang serupa dengan fenomena diatas, yang dimana peneliti mengamati masih banyaknya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah sehingga tidak mengikuti proses belajar dari awal hingga akhir, berpakaian yang kurang rapi, mengerjakan tugas tidak tepat waktu. Kemudian dari segi kejujuran, peneliti mendapat informasi dari guru PAI bahwa terkadang saat ulangan ada beberapa peserta didik yang tidak jujur.

Dengan keadaan dan problematika yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik mengadakan penelitian terkait upaya guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Untuk memperjelas fokus penelitian, maka dijelaskan deskripsinya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Deskripsi Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Aspek	Deskripsi
1	Upaya Guru PAI dalam Penanaman Sikap Disiplin Jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.	Keteladanan,	1. Pakaian rapi 2. Tepat waktu ke sekolah 3. Menjaga kebersihan 4. Berbicara yang sopan.
		Pembiasaan	1. shalat berjamaah 2. Tepat waktu ke sekolah 3. Menjaga kebersihan. 4. pemeriksaan pakaian 5. Upacara bendera.
		Hukuman	1. membersihkan WC. 2. Tidak diizinkan mengikuti mata pelajaran saat itu yang sedang berlangsung. 3. berdiri didepan kelas atau membaca atau menulis salah satu surah dalam Al-Qur'an. 4. pekerjaannya disita, tidak diberi nilai dan mengerjakan PR dua kali lipat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawaban jawaban melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang hendak diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana keteladanan guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?

2. Bagaimana pembiasaan guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?
3. Bagaimana hukuman guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran penulis terhadap literatur yang ada, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang kajiannya memiliki relevansi dengan masalah yang penulis teliti. Adapun hasil penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sariama pada tahun 2013, dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan judul skripsi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI IPA di SMA Batara Gowa Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh personil SMA Batara Gowa Kabupaten Gowa untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam penanaman kesadaran kedisiplinan dilakukan dengan memberikan motivasi, nasehat tentang arti pentingnya berdisiplin, memantau kehadiran dan guru PAI selalu berperilaku tepat waktu, selalu mengabsen kehadiran siswa, dan tidak pulang lebih cepat dari peserta didik.

2. Penelitian Finna Yuliska, “Penanaman Karakter Disiplin di SD Negeri Cepit Sewon Bantul Yogyakarta” tahun 2015 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman karakter disiplin di sekolah tersebut diintegrasikan melalui program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin (upacara bendera, budaya pagi, sholat berjamaah, dan tugas piket),

kegiatan spontan (menasehati, dan menegur), keteladanan (berpakaian rapi, salaman, dan mengucapkan salam, serta menjaga kebersihan).

3. Penelitian Usman, “Upaya Guru Rumpun PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Ma’arif NU 15 Siwarak”, tahun ajaran 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru rumpun PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah tersebut adalah dengan upaya preventif dan kuratif. Upaya preventif melalui pembiasaan, pemberian motivasi dan keteladanan. Sedangkan upaya kuratif melalui hukuman dan penghargaan.

4. Penelitian Nadhea Nirmala, “Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk”, tahun 2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan yaitu dengan cara membiasakan anak, memberikan contoh atau teladan, menetapkan peraturan, memberikan hukuman kepada anak yang melanggar, dan memberikan penghargaan kepada anak yang disiplin.

5. Penelitian Fatchurahman, “Penanaman Karakter Kejujuran pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang”, jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter jujur terealisasi dalam kegiatan pengondisian, kegiatan rutin, kegiatan respon, dan keteladanan. Karakter jujur ditanamkan melalui pemasangan slogan atau poster tentang kejujuran, pemberian hukuman, menyediakan tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan, transparansi penggunaan keuangan sekolah dan penelitian, penyediaan

kotak saran dan pengaduan, larangan menyontek saat ulangan, larangan menyontek atau mencontoh pekerjaan rumah milik temannya, dan guru selalu menepati janji.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian selalu diharapkan adanya suatu manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut. Demikian halnya, penulis mengharapkan adanya manfaat, baik terhadap pribadi penulis maupun orang lain.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a Untuk mengetahui keteladanan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.
- b Untuk mengetahui pembiasaan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.
- c Untuk mengetahui hukuman guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a Secara Teoretis

Secara teoretis kegunaan dalam penelitian ini adalah peneliti diharapkan mampu memberikan informasi tentang upaya guru PAI dalam menanamkan sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

- b. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan disiplin dan jujur anak agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- 2) Bagi Peserta Didik, sebagai pegangan dan motivasi agar selalu menjadi manusia yang disiplin dan jujur didalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-harinya.
- 3) Bagi Peneliti, memberikan kemampuan dan keterampilan serata pengalaman dalam menyusun karya ilmiah serta sebagai penambah wawasan keilmuan mengenai penanaman sikap disiplin dan jujur.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Guru

1. Pengertian guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Selain itu guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual.⁷

Guru agama atau pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Prestasi yang tinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi, seorang pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik yang berakhlak dan bermoral.⁸

Dalam pendidikan, islam tidak hanya menyiapkan seseorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama tekun beribadah, mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Hamza dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 2

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44

Agar fungsi-fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik seorang guru agama harus memenuhi persyaratan tertentu, sebagai berikut:

- a. Beriman
- b. Bertakwa
- c. Ikhlas
- d. Berakhlak.
- e. Cakap
- f. Bertanggung jawab
- g. Keteladanan
- h. Memiliki kompetensi keguruan.⁹

2. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga perlu

⁹ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 15

bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik itu dari intelektual maupun motoric sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Guru juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

f. Guru sebagai Penilai

Penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes maupun nontes.¹⁰

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan

¹⁰ Hamza dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, h. 3-5

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 11

ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹²

Aziziy mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan islam mencakup dua hal, yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dimaknai sebagai proses penanaman ajaran agama islam dan sebagai kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri. Sehingga nantinya setelah mempelajari pendidikan agama islam, peserta didik diharapkan tidak sebatas meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai islam.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:¹³

¹²Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 15-16

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tuadalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang Ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nornyata), system dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agam islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehinggan dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴ Sehingga dengan mempelajari pendidikan agama islam diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. serta dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

C. Disiplin

1. Defenisi Disiplin

Dalam kamus bahasa Indonesia lengkap mengartikan kata disiplin merupakan suatu tata tertib di sekolah.¹⁵ Disiplin berasal dari bahasa asing *discipline* (inggris), *discipline* (Belanda) atau *discere* (Latin) yang artinya “belajar”. Selain dari kata *discipline*, ada pula *disciple* berarti orang yang belajar dan seorang pemimpin. Pemimpin yang dimaksud di sini adalah orang tua atau guru, sedangkan *disciple* orang yang belajar (anak-anak) yang belajar dari seorang pemimpin tersebut, mengenai sikap, perilaku yang baik, cara hidup yang biasa membahagiakan serta bermanfaat bagi hidup bermasyarakat yang sesuai atau disetujui oleh masyarakat.

¹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h. 137-144

¹⁵Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Cet. I; Desember: Palanta, 201), h. 129

Disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu, dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan. Dengan demikian maka siswa akan dapat mengetahui dan tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaan diri sendiri.¹⁶

Tujuan utama disiplin adalah mengajar individu untuk mengikuti atau memenuhi harapan-harapan social pada tingkat masuk akal. Disiplin mengajar seseorang tentang dunia respon dengan satu cara sesuai harapan pada tindakan-tindakan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman dan juga penghargaan atau imbalan. Disiplin juga membantu individu mengembangkan kontrol diri dan arah diri sehingga dia dapat membuat keputusan-keputusan yang bijaksana.¹⁷

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang harus tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.

Dalam ajaran islam banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan,

¹⁶Choirun Nisak Aulia, "Penanaman Disiplin pada Anak Usi Dini", Jurnal Pedagogis @, no. 1(2013): h. 49

¹⁷Istiana A. Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 15

diantara ayat tersebut yang berkaitan dengan disiplin terdapat dalam QS. Al-Nisa/4: 59, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ... (٥٩)

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri diantara kalian.¹⁸

Adapun hadis yang berkaitan dengan perintah disiplin yaitu sebagaimana sabda Rasulullah saw, sebagai berikut:

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ، وَلَا طَاعَةَ.¹⁹

Terjemahannya:

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar r.a, dari Nabi saw. Beliau bersabda, Mendengar dan taat kepada pemimpin adalah kewajiban seorang muslim pada perkara yang disukai maupun tidak, selama tidak diperintah maksiat. Maka apabila diperintah maksiat, tidak ada kewajiban mendengar dan taat kepadanya. (HR. Bukhari Muslim)

2. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Kedisiplinan disekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan,

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan terjemahan Al-Halim*, h. 87

²⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Cet. XII; Solo: Insan Kamil, 2014), h. 567

dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan, dan pengembangan sikap serta tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa ijin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa, dan berdisiplin. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.²⁰

Adapun menurut Tu'u fungsi disiplin diantaranya yaitu:

- a. Menata kehidupan bersama bahwa disiplin dalam belajar mempunyai fungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begpitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi lebih baik dan lancar.
- b. Pembangunan kepribadian adalah suatu lingkungan yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik, akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepribadian seseorang. Siswa merupakan sosok manusia mudah yang sedang tumbuh kepribadiannya. Apabila dalam lingkungan sekolah terdapat suasana yang tertib, teratur, tenang, dan tentram maka akan sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik
- c. Melatih kepribadian adalah suatu sikap, prilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak berbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

²⁰ Rosma Elly, “*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*”, *Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016): h. 48.

- d. Pemaksaan adalah disiplin dapat terjadi karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri dan ada pula yang muncul karena adanya pemaksaan dan tekanan yang berasal dari luar dirinya. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan, kemajuan dan pengembangan dirinya.
- e. Hukuman adalah tata tertib sekolah biasanya hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Ancaman hukum/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif bahwa disiplin belajar berfungsi sebagai pendukung terlaksanannya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru dan bagi para siswa, serta peraturan yang lain, yang dapat dianggap penting. Kemudian diterapkan secara konsisten dan konsumen.²¹

3. Macam-macam Disiplin

Berikut ini terdapat macam-macam disiplin, yaitu:

- a. Disiplin dalam beribadah

Hal senantiasanya melaksanakan ibadah sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan di dalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat diperlukan. Sebagaimana firman-Nya dalam QS al-Nisa/4: 103, berbunyi:

... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (١٠٣)

Terjemahannya:

²¹Tria Melvin dan Surdin, "Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA NEGERI 10 KENDARI", Penelitian Pendidikan Geografi 1, no. 1 (2011), h. 120

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²²

b. Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu sebaik mungkin. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci menuju kesuksesan adalah dengan memanfaatkan waktu dengan baik.

c. Disiplin dalam Sikap

Disiplin mengontrol diri sendiri menjadi hal pertama dalam menata perilaku seseorang. Misalnya, disiplin untuk menahan amarah, tidak tergesa-gesa dalam bertindak/berbuat serta hati-hati dalam berbicara.²³

d. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga ketika diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara tersendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

4. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan siswa diharapkan mampu mendidik perilaku siswa sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh kelompok masyarakat tertentu. Disiplin harus memiliki empat unsur penting, keempat

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan terjemahan Al-Halim*, h. 95

²³Ngadimin Winata, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2002), h. 58

unsur tersebut saling berhubungan antara satu dengan unsur yang lain. Empat unsur tersebut dikemukakan oleh Hurlock, yaitu:

a. Peraturan sebagai pedoman perilaku

Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan berisikan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama untuk menata tingkah laku. Ketentuan-ketentuan tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru, atau komunitas tertentu untuk membekali siswa dengan tuntutan perilaku yang telah disepakati bersama. Di sekolah peraturan tersebut juga digunakan untuk pedoman kepada siswa agar dapat mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Misalnya peraturan mengenai datang ke sekolah, pembayaran uang sekolah, dan peraturan menggunakan seragam.²⁴

b. Konsistensi dalam peraturan

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama seperti dengan ketepatan yang artinya tidak ada suatu perubahan. Konsistensi yang dimaksudkan adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang dilaksanakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam pemberian aturan ini diajarkan dan dipaksakan, hukuman akan diberikan kepada mereka yang melanggar aturan, dan penghargaan diberikan kepada mereka yang tidak melanggar aturan.

c. Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukuman adalah memberikan suatu ganjaran atau hukuman karena melakukan suatu pelanggaran, kesalahan, dan perlawanan sebagai pembalasan.

²⁴Finna Yuliska, “*Penanaman Karakter Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Cepit Sewon Bantul Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 19.

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, kita tidak dapat berasumsi bahwa kesalahan itu disengaja dilakukan oleh siswa, kecuali sudah terbukti bahwa siswa telah mengerti peraturan kelompok social yang diajarkan orang tua atau guru, tetapi dengan bertambahnya usia, mereka akan belajar tentang apa yang benar dan apa yang salah.

Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral anak. Fungsi pertama adalah untuk menghalangi perbuatan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila siswa menyadari bahwa suatu tindakan tertentu akan ada hukumannya, maka mereka biasanya akan mengurungkan niatnya untuk melakukan tindakan tersebut. Fungsi kedua dari hukuman adalah mendidik, karena siswa akan belajar suatu tindakan tertentu itu benar karena tidak mendapatkan hukuman bila mereka melakukannya, siswa akan mengerti suatu tindakan itu salah karena mendapat hukuman bila mereka melakukannya. Fungsi yang ketiga adalah memberikan motivasi terhadap perilaku yang diterima masyarakat.²⁵

d. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, dan tepukan di punggung.

5. Metode yang dapat dilakukan dalam upaya penanaman sikap disiplin

Seorang pendidik yang sadar, akan selalu berusaha mencari metode atau cara yang lebih efektif serta mencari pedoman yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara moral dan social. Adapun metode-metode yang dapat

²⁵Finna Yuliska, “*Penanaman Karakter Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Cepit Sewon Bantul Yogyakarta*”, h. 21

dilakukan dalam upaya penanaman sikap disiplin terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan dalam pembiasaan merupakan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, dan lain-lain.²⁶

Untuk itu bagi seluruh umat islam keteladanan yang paling utama yang bias dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari terdapat pada pribadi Rasulullah saw., sesuai firman Allah swt. di dalam QS al-Ahzab/33: 21, berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(٢١)

Terjemahannya:

Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²⁷

Guru menjadi contoh bagi anak-anak di sekolah dan orangtua menjadi teladan bagi anak dirumah.

²⁶Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Logos, 1999), h. 87

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan terjemahan Al-Halim*, h. 420

b. Metode Latihan

Metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.²⁸

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu metode atau cara yang dapat digunakan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai ajaran agama islam. Metode ini efektif dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan suatu kegiatan sekolah. Pembiasaan merupakan sesuatu yang diamalkan. oleh sebab itu, pembiasaan selalu menjadi suatu rangkaian tentang perlunya melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan dapat digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap anak.²⁹

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan kehidupan seseorang berjalan lambat, karena perlu memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Metode ini sangat perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembinaan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik bersifat positif.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002), h. 2014

²⁹ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 172-174

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan perencanaan khusus dalam waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual ataupun kelompok.
- 2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan yaitu kegiatan rutin yang terjadwal (upacara bendera, senam, sholat berjamaah, dan menjaga kebersihan), kegiatan spontan yakni pembiasaan yang tidak terjadwal (memberi salam dan membuang sampah pada tempatnya).
- 3) Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti berpakaian rapi, dan datang tepat waktu.

d. Metode Nasehat

Pemberian nasehat merupakan salah satu metode yang penting dalam pendidikan dan pembinaan akhlak atau sikap anak. Sebab, nasehat dapat membukakan mata anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, serta menghiasinya dengan akhlak mulia.

e. Hukuman

Istilah hukuman dalam pendidikan islam lebih dipahami sebagai tarhib yang maknanya selaras dengan hukuman (punishment) dalam konsep pendidikan modern. Tarhib adalah pemberian stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang menyakitkan. Dalam proses pembelajaran kadangkala nasehat tidak mampu memperbaiki perilaku, sehingga kadangkala diadakan tindakan tegas. Tindakan tegas tersebut adalah hukuman.

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.³⁰

Hukuman merupakan perbuatan yang tidak menyenangkan, baik secara jasmani ataupun rohani yang dijatuhkan secara sadar dan sengaja dari orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang berbuat kesalahan atau pelanggaran, yang menyebabkan seseorang sadar dengan perbuatannya dan berjanji untuk tidak melakukannya kembali.

Dalam Pendidikan Islam, hukuman merupakan suatu cara atau metode untuk mengarahkan tingkah laku sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika tingkah laku yang tidak diharapkan dilakukan oleh yang bersangkutan. Hukuman merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan islam dengan tujuan mengembalikan perbuatan yang salah kepada jalan yang benar. Namun dalam penggunaan hukuman tidak boleh sewenang-wenang terutama dalam hukumn fisik. Hukuman yang diberikan kepada pelanggar tentunya harus memiliki makna edukatif.

Hukuman dalam pendidikan, khususnya pendidikan islam sebagai tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa atau pendidik yang dilakukan dengan sadar pada anak didiknya dengan memberi peringatan atau pelajaran yang sudah dipebuat sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga menyebabkan anak didik menjadi sadar

³⁰ M. Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. 18; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 186

dan menghindari segala macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diharapkan atau berhati-hati dalam setiap melakukan perbuatan.³¹

Hukuman merupakan cara terakhir dalam mendidik yang dilakukan, tatkala anak menyimpang dari jalan yang semestinya. Jika pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberi nasehat, arahan, kelembutan, atau keteladanan. Tetapi perlu diingat bahwa hukuman ada beberapa macam dan bukan hanya dengan pukulan. Hukuman dengan memukul adalah hal yang diterapkan dalam islam. Tetapi hal ini dilakukan pada tahap akhir dan tidak diperbolehkan sampai melukai, setelah semua cara yang dilakukan tidak berhasil. Hukuman tersebut dapat diterapkan bila anak didik telah beranjak usia sepuluh tahun, tidak membahayakan saraf otak peserta didik, serta menjadi efek negati yang berlebihan. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad Saw yang artinya:

"Dari Amr bin Syu'aib ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw pernah berkata suruhlah anak-anakmu melakukan shalat sejak usia tujuh tahun dan pukullah jika tidak mau shalat diusia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka." (HR. Dawud).

Berdasarkan hadits di atas menunjukkan bahwa pendidik boleh saja memberikan hukuman kepada anak didiknya sebagai alat pendidikan dan sifatnya edukatif. Walaupun demikian hukuman merupakan jalan terakhir yang ditempuh pendidik untuk mendisiplinkan anak didiknya, setelah tahap pemberian nasehat, bimbingan, peringatan dan acaman yang telah diterapkan.

Hukuman penting untuk dilakukan seorang guru dalam pembinaan karakter anak. Berikut ini alasan diterapkannya hukuman, sebagai berikut:

³¹ Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam", Al-Ibroh 1, no.1 (2016), h. 35

- 1) Menjerakan, hukuman dapat menjerakan sipelanggar dan tidak mau lagi dikenai hukuman itu lagi sehingga ia tidak melakukan kesalahan lagi. Sifat dari hukuman ini adalah preventif dan represif, yaitu mencegah agar tidak terulang lagi.
- 2) Menakut-nakuti, agar si pelanggar merasa takut mengulangi pelanggarannya lagi. Bentuk menakut-nakuti dapat dilakukan dengan ancaman, dan kadangkala ancaman disertai tindakan.
- 3) Ganti Rugi, karena si pelanggar merugikan, seperti saat bermain-main si anak memecahkan kaca jendela, atau si anak merobek buku teman sekolah, maka anak dikenakan sanksi untuk mengganti barang yang telah dirusak atau membayar dengan uang.
- 4) Perbaikan, agar si anak dapat memperbaiki kesalahannya, mulai dari panggilan, pemberian peringatan, nasehat sehingga timbul kesadaran untuk tidak mengulangi lagi perbuatan salah tersebut, baik ada pendidik maupun tidak.³²

³² Risa Ermayanti, "Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Akhlak terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang", *Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008), h. 88-89.

D. Sikap Jujur

1. Pengertian Jujur

Shiddiq, artinya jujur, benar dalam segala ucapan, mustahil bersifat kidzib (dusta).³³ Jujur merupakan kesesuaian antara ucapan dengan kenyataan atau antara keadaan yang terlihat dengan keadaan yang tersembunyi. Jika seseorang mengucapkan perkataan sesuai dengan apa yang terdapat di dalam hatinya dan dibuktikan dengan perbuatannya, dia dikatakan orang yang jujur. Orang yang bersikap sesuai dengan keyakinan yang terdapat di dalam hatinya juga disebut orang jujur.³⁴

Jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum, jujur adalah sesuainya lahir dan batin. Maka orang yang jujur bersama Allah dan bersama manusia adalah yang sesuai lahir dan batinnya. Karena itulah, orang munafik disebutkan sebagai kebalikan orang yang jujur.

Jujur bila diartikan secara bahasa, adalah mengakui, berkata, atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Sikap jujur atau kejujuran seseorang itu bisa dihubungkan dengan hati nurani dan pengakuan. Orang yang baik saat berkata atau berperilaku yang tidak sesuai dengan hati nurani, maka akan merasa risau dan gelisah. Sama halnya dengan bila ada seseorang yang memberikan pengakuan palsu, sikap tidak jujur telah dilakukannya.³⁵

³³Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 160

³⁴ Mahmud, *Hiduplah Bersama Orang-Orang Jujur*, (Surakarta: Pusataka Arafah, 2008), h. 5

³⁵ Nurul fitri, dkk., “Pengaruh sikap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik terhadap hasil belajar biologi”, *Bioteck* 4, no.1 (2016), hal. 83

Jujur adalah konsekuensi terhadap janji seperti firman-Nya dalam QS al-Ahzab/33: 23, berbunyi:

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ... (٢٣)

Terjemahannya:

Diantara orang-orang mu'min itu ada orang-orang yang menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah.³⁶

Tentang kejujuran, Nabi Muhammad saw. memerintahkan sebagaimana dalam sabdanya yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا.

Terjemahannya:

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud r.a, dari Nabi saw. beliau bersabda, Sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan, dan kebaikan itu menunjukkan ke surga. Seseorang yang berbuat jujur, ia akan menjadi orang yang selalu jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kejelekan, dan kejelekan itu menunjukkan ke neraka. Dan seseorang yang berdusta, ia akan dicatat disisi Allah sebagai pendusta.³⁷ (HR. Bukhari Muslim)

Dalam hadis diatas menjelaskan betapa dianjurkannya untuk berbuat jujur dan menjauhkan diri dari perkataan yang dusta, karena dusta akan menjerumuskan kita ke dalam neraka.

Kejujuran sebagai suatu nilai, seharusnya tidak lagi dipandang sebagai harga material yang hanya sebatas kebutuhan hidup saja, tetapi menjadi harga yang immaterial, sehingga telah menjadi esensi hidup yang akan melekat pada diri, yang

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan terjemahan Al-Halim*, h. 421

³⁷ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, h. 802

tidak lekang oleh kondisi waktu. Hal ini akan ditunjukkan bahwa seseorang yang telah menghayati nilai-nilai kejujuran akan terdorong untuk bersikap dan bertindak jujur kepada orang lain bahkan terhadap dirinya sendiri. Karena pada diri sendiri telah tertanam sistem nilai dan keyakinan system, yang mengharuskannya untuk berperilaku jujur.

Ada beberapa tindakan yang dapat digolongkan menjadi perbuatan yang tidak jujur, yaitu:³⁸

- a. Mencuri, adalah tindakan yang tidak jujur. Mencuri memberikan dampak yang buruk bagi pelaku dan korban. Pelaku pencurian akan mengalami kegelisahan batin atau ketakutan karena rasa bersalah, mendapat hukuman apabila tertangkap, dan merusak imannya.
- b. Perilaku berbohong, perilaku yang dapat merusak kejujuran adalah berbohong. Bohong adalah mengatakan sesuatu yang tidak fakta atau dasar realitasnya. Berbohong dapat terjadi karena pengaruh lingkungan sekitar dan merusak karakter manusia.
- c. Ingkar janji, janji adalah ucapan yang menyatakan kesediaan atau kesanggupan untuk berbuat. Janji yang sudah dikatakan harus ditepati karena janji adalah hutang. Apabila kita menepati janji maka kita dapat dipercaya oleh orang lain. Ingkar janji artinya tidak menepati janji dan hal ini berhubungan dengan berbohong yang merupakan tindakan yang tidak jujur.

2. Macam-macam Jujur

- a. Jujur dalam niat dan kehendak

³⁸Mahmud Muhammad al-Khazanda, *Kejujuran* (Jakarta; Erlangga, 2008), h. 5

Jujur dalam niat dan kehendak, merupakan motivasi bagi setiap gerakan dan langkah seseorang dalam menaati perintah Allah swt. dan ingin mencapai ridho Allah.

b. Jujur dalam perkataan

Memberitakan atau menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan yang terjadi, kecuali untuk kemaslahatan yang dibenarkan oleh syari'at seperti dalam kondisi perang, mendamaikan dua orang yang bersengketa, dan semisalnya.

c. Jujur dalam perbuatan

Jujur dalam perbuatan berarti melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diridhoi Allah swt, dan melaksanakannya secara terus menerus dengan keikhlasan.

3. Langkah-langka Penanaman Kejujuran

Penanaman kejujuran dalam diri peserta didik ada beberapa aspek, yaitu:³⁹

a. Proses pemahaam terhadap kejujuran itu sendiri

Guru hendaknya memberikan pemahaman yang memadai tentang makna kejujuran, pemahaman mengapa seseorang mesti bersikap jujur, pemahaman bahwa kejujuran mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman bahwasannya kejujuran tidak berhenti sebatas pemahaman yang dihafalkan, namun berlanjut pada tahap penghayatan dan pengalaman.

b. Keteladanan

³⁹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: laksana, 2011), hal. 49

Ketika di sekolah guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik, yang segala gerak-gerik dan sikap langsung terlihat pada peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sikap jujur, guru juga harus memberikan contoh konkret dengan berusaha bersikap jujur dan disiplin dalam setiap kesempatan.

c. Terbuka

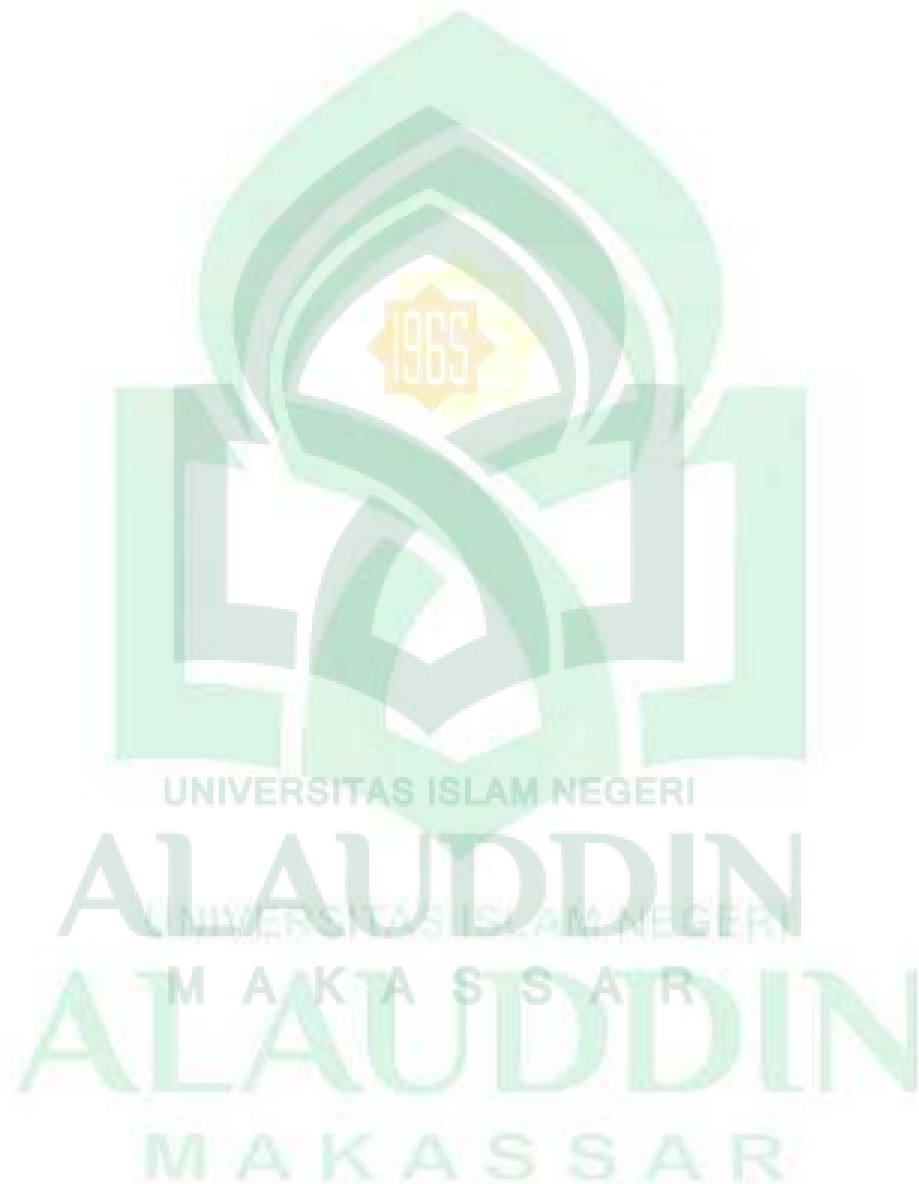
Di lingkungan sekolah, guru harus berusaha membangun iklim keterbukaan dengan peserta didik. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran, sebaiknya ia ditegur dengan cara menunjukkan letak kesalahannya. Sedapat mungkin, guru tidak berusaha menutupi kesalahan yang dilakukan siswa dengan alasan apapun. Sebab hal ini akan menjadikan siswa selalu aman saat berbuat salah. Selain itu, berbagai macam peraturan juga harus disampaikan secara jelas beserta sanksi-sanksinya. Hal ini akan menjadikan siswa merasa bahwa ia dapat berbuat semauanya sendiri karena keberadaannya telah diikat oleh peraturan tertentu.

d. Tidak bereaksi berlebihan

Cara lain untuk mendorong peserta didik agar bisa bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila ada peserta didik yang berbohong. Guru mesti bereaksi secara wajar sekaligus membantunya agar berani mengatakan kebenaran. Sebab sebenarnya, ia sadar bahwa kebohongan yang telah ia lakukan membuat gurunya kecewa. Namun, jika guru bereaksi secara berlebihan saat menunjukkan kekecewaan, peserta didik akan merasa ketakutan untuk berkata jujur di depan gurunya.

e. Nasehat

Nasehat dapat membuka jalan untuk mempengaruhi perasaan dan pikiran orang lain yang mengarah pada kebaikan. Dalam memberikan nasehat pendidik harus ikhlas dan bersungguh-sungguh.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu peristiwa atau objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁴⁰

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan, menganalisa, dan menginterpretasi data yang terkumpul dalam proses penelitian. Menurut Ibnu Hajar, penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya terhadap fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara factual dan cermat.⁴¹

Lokasi penelitian ini diadakan di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros dengan pertimbangan lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti.

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 72

⁴¹Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 274

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴²

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴³

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber data berupa kata-kata diperoleh melalui wawancara dengan para informan dan sumber

⁴²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 60

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 172

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137

data berupa tindakan diperoleh melalui observasi terhadap situasi tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu dua guru PAI yaitu bapak Mustafa Rasyid (MR) dan bapak Indra Ismail (II) dan peserta didik.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang upaya guru PAI dalam menanamkan sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber sekunder adalah bapak kepala sekolah yaitu H. Hamzah, S.Pd., M.Si (HZ) dan bapak wakil kepala sekolah yaitu Laendre Boge (LB).

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, tentunya diperlukan suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut langsung dilibatkan. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan

dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan arahan, dan sebagainya.⁴⁵

Selain itu, observasi juga diartikan sebagai suatu proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁶ Instrumen yang dipakai dalam metode observasi dalam penelitian ini yaitu hasil pengamatan dari perilaku ataupun peristiwa yang telah terjadi. Dalam metode ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yakni peneliti tidak ikutserta dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati dan mencari bukti terhadap upaya guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga dilakukan secara kelompok, kalau tujuan untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga.

⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 220

⁴⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 153

Wawancara ialah suatu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁴⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan sikap disiplin dan jujur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁸ Selain melalui wawancara dan observasi, informan juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa informasi seperti itu dapat dipakai sebagai sumber informasi.⁴⁹ Teknik ini untuk menggali tentang visi, misi, dan profil sekolah, keadaan tenaga kerja, jumlah siswa, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah sebagai pelengkap data hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.⁵⁰ Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Jenis-jenis instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

⁴⁷Sitti Mania, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 184

⁴⁸⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 221

⁴⁹Sitti Mania, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, h. 189

⁵⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 134

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah alat yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan, yaitu untuk memperoleh data tentang upaya Guru PAI dalam menanamkan sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kab. Maros. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berbentuk check list. Dalam proses observasi, peneliti tinggal memberikan tanda check list pada kolom ya/tidak.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak.⁵¹ Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara kepada dua guru Pendidikan Agama Islam, bapak kepala sekolah, bapak wakil kepala sekolah dan peserta didik.

3. Alat Dokumentasi

Peneliti dapat menggunakan berbagai alat seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara atau hasil observasi. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah profil sekolah dan aktivitas atau kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang, Kab. Maros, baik diluar kelas maupun di dalam kelas.

⁵¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 135

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵²

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.⁵³

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 335

⁵³Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 401

2. Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, naratif, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁵⁴ Dalam kegiatan ini, peneliti beuha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Dalam penarikan kesimpulan akhir, peneliti menggunakan metode berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik enerassi-generasi yang mempunyai sifat umum.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵⁵

Berikut ini beberapa tekhnik pengujian keabsahan data, antara lain:

1. Triangulasi

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 270

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵⁶

a. Triangulasi sumber

Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber (informan) yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

b. Triangulasi teknik

Penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu objek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai diemukan kepastian datanya.

⁵⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h. 395

BAB IV
UPAYA GURU PAI DALAM PENANAMAN SIKAP DISIPLIN DAN
JUJUR DI SMPN 23 SIMBANG KABUPATEN MAROS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama sekolah : SMPN 23 SIMBANG
NPSN : 40300232
Status Sekolah : Negeri
Alamat Sekolah : Jln. H. Bohari Dusun Pakere
Kelurahan : Bonto Tallasa
Kecamatan : Kec. Simbang
Kabupaten/Kota : Maros
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kode Pos : 90561
Telepon/Fax : 085340091575
E-Mail : smpn23simbangmaros@yahoo.com
Website : <http://www.smpn23simbang.sch.id>

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi: Cerdas, Terampil, Iman, dan Taqwa serta kompetitif

Misi:

- a. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil beriman, dan bertaqwa serta memiliki daya saing.
- b. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang lengkap serta berwawasan kedepan.
- c. Mengembangkan sistem penilaian yang akurat dan objektif.

- d. Mengembangkan pembelajaran sesuai dengan standar isi berdasarkan IMTAQ
- e. Mengembangkan lingkungan sekolah bersih dan nyaman yang mendukung pembelajaran.
- f. Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- g. Menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut serta budaya bangsa yang beraneka ragam.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung atau menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik agar lebih giat untuk belajar. Berikut ini keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 23 Simbang adalah antara lain:

Tabel. 2
Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang BK	1
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Lapangan Baskert	1
5.	Lapangan Sepak Bola	1
6.	Ruang Kelas	12
7.	Ruang Guru	2
8.	Ruang Administrasi	1
9.	Ruang Kantin	1
10.	Ruang Kepala Sekolah	1

11.	Ruang Lab. Bahasa	1
12.	Ruang Menara	1
13.	Mushallah	1
14.	Ruang Osis	1
15.	Perpustakaan	1
16.	Ruang Rumah Dinas	1
17.	Ruang Serba Guna/Aula	2
18.	Ruang TU	1
19.	Wc Guru	2
20.	Wc Peserta Didik	2

4. Keadaan Guru

Mengenai keadaan Guru di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3

Keadaan Guru

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Bidang Studi	Status Kepeg.	Jabatan
1.	Abdul Rahman	L		Tenaga Honor	
2.	Agus Haryanto	L	Prakarya	Tenaga Honor	
3.	Amiruddin	L	TIK, IPS	PNS	Wakil kepala sekolah
4.	Andi Aryani Rajab	L	Bahasa Indonesia	PNS	
5.	Andi Hasmiaty Hasyim	P	PPKN	PNS	
6.	Anwar	L	PJOK	PNS	
7.	Arfaidah	P	Bahasa Inggris	PNS	Pembin

					a Osis
8.	Asni Arifin	P	Bahasa Indonesia	PNS	
9.	Asrida Padauleng	P	Matematika	Tenaga Honor	
10.	Bustan	L		Tenaga Honor	
11.	Dahlia	P		Tenaga Honor	
12.	Erny Yunita	P	BP,BK	Tenaga Honor	
13.	Fadhilah Syarifuddin	L	Matematika	Tenaga Honor	
14.	Fauziah	P	Matematika	PNS	
15.	Fitriani	P	IPA	PNS	Kor. Laboratorium
16.	Fitriyani	P	Seni dan Budaya	Tenaga Honor	
17.	Hamzah	L	PPKN	PNS	Kepala Sekolah
18.	Hasniar	P	Matematika	Tenaga Honor	
19.	Herawaty	P	IPA	PNS	Kepala LAB
20.	Indra Ismail, S.Pd.I	L	PAI dan Budi Pekerti	Tenaga Honor	
21.	Laenre Boge	L	IPS	PNS	Bendahara BOS
22.	Marlina	P	SBK, Bahasa Indonesia	Tenaga Honor	
23.	Mas'ati Ruhing Hasan	P	IPS	PNS	
24.	Merita Wijayanti K	P	IPA	PNS	
25.	Muhammad Anwar	L	PJOK	PNS	
26.	Mulyati	P	Bahasa Daerah	Tenaga	

				Honor	
27.	Mustafa Rasyid	L	Mulok BTQ, PAI, Budi Pekerti.	PNS	
28.	Nardha	P	IPS	PNS	Kepala Perpust akaan.
29.	Norma	P	Bahasa Indonesia	PNS	
30.	Nurbiang	P	Informatika	Tenaga Honor	
31.	Rahmawati	P	Bahasa Inggris	PNS	
32.	Rena Gesti Sukmawati	P		Tenaga Honor	
33.	Sulfadli	L	PAI	Tenaga Honor	
34.	Syarifuddin	L		Tenaga Honor	

5. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah Peserta Didik di SMPN 23 Simbang sebagai berikut:

Tabel. 4

Keadaan Peserta Didik

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Kelas	Jumlah
	L	P		
VII	76	84	4	160
VIII	47	70	4	117
IX	55	60	4	115
JUMLAH	178	214	12	392

B. Keteladanan Guru PAI dalam Penanaman Sikap Disiplin dan Jujur di SMPN

23 Simbang Kabupaten Maros.

Keteladanan merupakan metode yang paling penting dilakukan ketika akan menanamkan karakter peserta didik, khususnya penanaman karakter disiplin dan jujur. Berbagai keteladanan yang telah diberikan oleh para guru khususnya guru PAI di SMPN 23 Simbang. Dimana dalam hal ini Guru selalu berpakaian rapi, datang ke Sekolah sebelum bel berbunyi dan masuk mengajar tepat waktu dan membersihkan ruangan sendiri, mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama guru, menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dan melakukan pendekatan yang lebih akrab kepada peserta didik. Dilihat dari hasil observasi pemberian keteladanan terhadap peserta didik sudah sangat bagus. Hal ini terbukti dari ketaatan guru menjalankan aturan yang ada di sekolah, baik menyangkut disiplin waktu, cara berpakaian, berkata yang jujur dan sopan. Namun, hasil observasi masih ada beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat, tidak memakai sepatu memasuki area sekolah dan menyontek dengan teman saat pemberian tugas. Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara bapak kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru PAI yang dijelaskan dalam wawancara dibawah:

- P :”menurut bapak upaya apa yang paling bagus kita lakukan dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur pak?”
- HS :”adapun upaya yang saya lakukan untuk menanamkan sikap disiplin yaitu sebagai seorang pemimpin harus kita memberikan contoh yang kongkrit kepada guru dan staff tentang kedisiplinan baik bekitan dengan waktu, cara berpakaian, dan disiplin sikap.”⁵⁷

⁵⁷ Hamzah (56 tahun), Wawancara, 6 Mei 2020

- LB :”menurut saya adalah menumbuhkan rasa hormat peserta didik kepada guru, menanamkan kerja sama, dan guru hendaknya menjadi contoh dan memberlakukan tata tertib yang jelas dan tegas.”⁵⁸
- II :”menurut saya adalah keteladanan, karena seseorang cenderung mau mengikuti atau mendengarkan kita jika mereka sering melihat kita melakukan sesuatu tersebut. Contohnya ketika saya menyuruh peserta didik untuk terlihat rapi. Maka, saya dulu yang harus melakukannya”.⁵⁹
- MR :”salah satunya adalah keteladanan, karena peserta didik pasti akan meniru apa yang kita lakukan”.⁶⁰
- P :”Bagaimana bentuk keteladanan yang bapak lakukan dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di sekolah?
- HS :”Bentuk keteladanan itu dapat berupa disiplin waktu seperti saya pribadi sebagai pemimpin berusaha selalu datang sebelum bel masuk kelas berbunyi. Kedua, masalah pekerjaan saya pribadi dan guru-guru untuk tidak menunda pekerjaannya jika sebenarnya bisa diselesaikan supaya tidak bertumpuk esok hari. Dan keteladanan yang saya berikan untuk guru-guru yang lain yaitu selalu datang tepat waktu serta masuk kelas tepat waktu.
- LB :”Bentuk keteladanan yang saya lakukan untuk menjadi contoh dari segi disiplin dan jujur adalah pertama, saling menghormati antar sesama guru yang ada di sekolah, seperti mengucapkan salam saat bertemu. Kedua, berusaha mematuhi semua peraturan yang dibuat sekolah seperti disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, mengerjakan tugas tepat waktu. Ketiga, saling membantu diantara warga sekolah, seperti membersihkan halaman sekolah bersama-sama.”
- MR :”Selalu tepat waktu masuk dalam kelas mengajar, memberikan contoh dalam berpakaian sesuai aturan, dan saya selalu membersihkan ruangan saya sendiri. Sedangkan kejujuran lebih kependekatan lebih akrab kepada peserta didik.
- II :”Kalau keteladanan biasanya saya mencontohkan cara berpakaian sesuai aturan, berusaha datang ke sekolah tepat waktu, dan selalu bertukar pikiran tentang pentingnya disiplin dan jujur.

Hal ini sejalan pendapat dalam bukunya Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri yang menjelaskan bahwa keteladanan dalam dunia pendidikan bisa

⁵⁸ Laenre Boge (58 tahun), *Wawancara*, 8 Mei 2020

⁵⁹ Indra Ismail (27 tahun), *Wawancara*, 24 Februari 2020

⁶⁰ Mustafa Rasyid (24 tahun), *Wawancara*, 24 Februari 2020

dimulai dari diri pendidik baik bagi orangtua ataupun guru itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola anak didik dalam segala hal. Anak secara sengaja ataupun tidak sengaja akan meniru atau mengikuti tingkah laku dari pendidiknya, seperti meniru akhlak, penampilan, dan perkataanya.⁶¹Selain itu, sejalan dari pendapat kamsinah yang menjelaskan bahwa mendidik dengan teladan berarti mendidik dengan cara memberi contoh yang baik yang berupa ucapan maupun perbuatan. Keteladanan tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja namun juga di dalam kelas.⁶²

Selain wawancara dengan guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Berikut ini hasil wawancaranya sebagai berikut:

P : Apakah guru PAInya disiplin?

Mirna : iya sangat disiplin. Datang ke kelas tepat waktu dengan pakaian yang selalu rapi.

Haris : iya, tidak pernah terlambat dan selalu memakai baju yang rapi.

Nurfadia: iya disiplin, kadang bel belum bunyi sudah ada di depan kelas.

Dian : iya, tidak pernah terlambat masuk kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara baik guru PAI maupun peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keteladanan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang, Kab. Maros. Keteladanan yang dilakukan seperti berpakaian rapi, tepat waktu datang ke sekolah dan mengerjakan tugas tepat waktu.

⁶¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: mengembangkan karakter anak yang islami* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal.141

⁶² Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal.111

C. Pembiasaan Guru PAI dalam Penanaman Sikap Disiplin dan Jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros

Penerapan kegiatan rutin merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan dalam menanamkan karakter peserta didik. Kegiatan rutin yang dilakukan akan menjadikan peserta didik terbiasa dengan aktivitas-aktivitas yang telah diprogramkan yang tentunya akan mendukung dalam hal penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang. Kegiatan yang dilakukan di SMPN 23 Simbang secara rutin yang diperoleh dari hasil observasi yaitu pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, budaya pagi, sholat berjamaah, tugas piket, dan melaksanakan program jum'at bersih, pembacaan doa diawal dan akhir pelajaran, pemberian nasehat diawal pembelajaran (tidak menyontek), dan memberi salam ketika bertemu⁶³

Berikut ini kegiatan-kegiatan yang peneliti temukan di SMPN 23 Simbang baik dari hasil observasi ataupun dari hasil wawancara, sebagai berikut:

1. Upacara

Salah satu kegiatan yang selalu dilaksanakan setiap hari senin di SMPN 23 Simbang adalah pelaksanaan upacara bendera. Hal ini disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan kegiatan rutin apa yang sering dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka upaya penanaman sikap disiplin yakni pelaksanaan upacara bendera, hasil wawancara adalah sebagai berikut:

P :”kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah untuk membiasakan peserta didik bersikap disiplin dan jujur pak?

⁶³ Observasi I, II, III, dan IV.

- HS :”salah satunya adalah pelaksanaan upacara bendera. Saya sebagai Pembina upacara memiliki kesempatan untuk selalu menyampaikan amanat untuk harus membiasakan disiplin seperti disiplin waktu dan berpakaian.”⁶⁴
- MR :”pelaksanaan upacara bendera dimana didalamnya dilakukan pemeriksaan kelengkapan pakaian bagi peserta didik setiap upacara dan mengikuti pelaksanaan upacara bendera dari awal sampai akhir atau tidak terlambat”.⁶⁵
- II :”kegiatan yang selalu dilaksanakan adalah pelaksanaan upacara bendera, Sholat dzuhur jamaah bergiliran dan adanya program jum'at bersih, serta budaya pagi”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara oleh kedua guru PAI di SMPN 23 Simbang dapat dijelaskan bahwa salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah adalah kegiatan pelaksanaan upacara. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh pendapat beberapa peserta ketika peneliti bertanya kegiatan apa saja yang rutin dilaksanakan di sekolah yang ada kaitannya dengan penanaman sikap disiplin. Hasil wawancara antara lain:

- Mirna :”Pelaksanaan upacara bendera dengan menyiapkan kelengkapan atribut seperti topi, dasi dan lain-lain”.⁶⁷
- Haris :”kegiatan upacara dan jadwal piket”.⁶⁸
- Nurfadia: “upacara bendera, sholat berjamaah dan jumat bersih”.⁶⁹

Selain dari hasil wawancara, hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan selama melakukan observasi I, III, dan V dan hasilnya tidak jauh beda dari hasil wawancara. Peneliti mengamati setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera mulai jam 07:10. Kepala sekolah sebagai pembina upacara dan yang bertugas

⁶⁴ Hamzah (56 tahun), *Wawancara*, 6 Mei 2020

⁶⁵ Mustafa Rasyid (24 tahun), *Wawancara*, 24 Februari 2020

⁶⁶ Indra Ismail (27 tahun), *Wawancara*, 24 Februari 2020

⁶⁷ Mirna, Peserta Didik SMPN 23 Simbbang, *Wawancara*, 23 Februari 2020

⁶⁸ Haris, Peserta Didik SMPN 23 Simbbang, *Wawancara*, 23 Februari 2020

⁶⁹ Nurfadia, Peserta Didik SMPN 23 Simbbang, *Wawancara*, 23 Februari 2020

melaksanakan kegiatan upacara adalah peserta didik yang bergiliran setiap minggunya.

Pelaksanaan kegiatan upacara dilaksanakan hari Senin, 10 Februari 2020, 17 Februari 2020, dan 24 februari 2020 berjalan lancar meskipun ada beberapa peserta didik yang datang terlambat sehingga tidak mengikuti upacara dari awal. Sebelum upacara dilaksanakan dan jam masuk belum berbunyi bapak kepala sekolah sudah berdiri didepan pintu gerbang mengawasi dan memperhatikan peserta didik masuk satu persatu tepat waktu. Pelaksanaan upacara di SMPN 23 Simbang dimulai dengan persiapan upacara, peralatan upacara disiapkan oleh penjaga sekolah dan beberapa peserta didik.

Kepala sekolah dan guru memakai pakaian lengkap dan rapi. Ketika proses upacara berlangsung ada beberapa peserta didik yang terlambat datang. Mereka membuat barisan baru dan setelah pelaksanaan upacara mereka dipanggil untuk ditanyakan alasan keterlambatannya. Setelah upacara bendera selesai, dari hasil observasi peserta didik yang terlambat disuruh tetap pada barisan kemudian guru BK dan guru PAI yang menangani, dimana peneliti melihat peserta didik menulis nama mereka kemudian guru menanyakan alasan keterlambatan sekaligus pemberian nasehat, arahan, dan sanksi. Pemberian sanksi atau hukuman disesuaikan dengan pelanggarannya. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Musatafa Rasyid selaku guru PAI bahwa peserta didik yang jarang terlambat biasanya hanya diberi nasehat dan arahan, sedangkan untuk peserta didik yang sering atau sudah berulang kali terlambat

maka akan dibuatkan surat perjanjian dan bahkan hukumannya bisa sampai pada pengeluaran peserta didik dari sekolah.⁷⁰

2. Budaya pagi

Budaya pagi merupakan kegiatan selalu yang dilaksanakan di SMPN 23 Simbang oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan, setiap hari bapak kepala sekolah dan beberapa guru datang lebih awal dan berdiri didepan gerbang sekolah untuk menyambut dan mengawasi peserta didik yang terlambat datang. Peserta didik masuk satu persatu sambil bersalaman dengan guru yang dijumpai. Selain itu, setiap paginya peserta didik melakukan pembersihan di halaman sekolah dan diarahkan oleh beberapa guru, biasanya guru wali kelas.⁷¹

Hasil observasi tersebut, diperkuat oleh hasil wawancara oleh guru, khusus guru PAI yang juga termasuk wali kelas ketika peneliti mengajukan pertanyaan, hasil wawancara sebagai berikut:

- P :”kegiatan apa yang biasa dilaksanakan selain upacara bendera di SMPN 23 Simbang”.
- II :”salah satu kegiatan rutin yang dilakukan setiap paginya adalah budaya pagi, dimana siswa dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas sesuai jadwal piket, berpakaian rapi, bersalaman dengan guru dan membiasakan izin sebelum jam pulang sekolah ketika ada keperluan diluar lingkungan sekolah”.⁷²

Jadi, kegiatan yang setiap hari dilakukan adalah budaya pagi untuk membiasakan peserta didik hadir tepat waktu dan menjaga lingkungan sekolah agar

⁷⁰ Hasil Observasi tanggal 10, 17, dan 24 Februari 2020

⁷¹ Hasil Observasi I sampai V

⁷² Indra Ismail (27 tahun), *Wawancara*, 24 Februari 2020

tetap bersih serta menjalin keakraban antara guru dan peserta didik dengan bersalaman setiap pagi.

3. Shalat Dzuhur berjamaah

Kegiatan yang juga sering dilaksanakan di SMPN 23 Simbang adalah shalat Dzuhur berjamaah di Mushallah sekolah yang berada disudut belakang sekolah yang dilengkapi dengan tempat wudhu. Guru dan peserta didik melakukan sholat jama'ah. Tujuannya adalah untuk mendisiplinkan anak dalam aspek sikap. Seperti hasil wawancara penenliti dengan bapak kepala sekolah, antara lain:

P :”Salah satu kegiatan yang dilaksanakan disekolah ini adalah sholat berjamaah, tujuannya apa pak?”

HS :”betul salah satunya itu, tujunya adalah salah satu upaya mendisiplinkan dalam aspek religi.”⁷³

LB :”salah satunya adalah sholat jama'ah sebelum pulang, sebagai bentuk kedisiplinan dalam beribadah.”⁷⁴

Dari hasil observasi kegiatan ini dilakukan secara bergiliran dimana tertera jadwal sholat sebagai berikut:

Tabel. 5
JADWAL SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI MUSHALLAH
“FASTABIQUL HAERAT”
SMPN 23 SIMBANG 2020

No.	Hari	Kelas/Sesi					Ke t.
		Sesi 1	Imam	Sesi 2	Imam	Kelas	
1	Senin	Putra	H. Hamzah	Putri	Indra Ismail	VII A, VIII A, IX A	

⁷³ Hamzah (56 tahun), *Wawancara*, 6 Mei 2020

⁷⁴ Laenre Boge (58 tahun), *Wawancara*, 8 Mei 2020

2	Selasa		Laenre		Mustafa	VII B, VIII B, IX B	
3	Rabu		Amiruddin		Indra Ismail	VIID, IX D	
4	Kamis		Indra Ismail		Mustafa	VII E, VIII D	
5	Sabtu		Mustafa		Indra Ismail		

Selain dari jadwal shalat terdapat juga jadwal membersihkan mushallah untuk kelas yang ditugaskan. Dari hasil observasi diperkuat hasil wawancara ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI, hasil wawancara sebagai berikut:

- P : "kelas berapa yang ditugaskan membersihkan mushallah dan apa hukumnya jika melanggar".
- MR : "semua kelas kena hanya saja bergiliran hari senin sampai rabu ada tiga kelas yang bertugas dan hari kamis dan sabtu hanya dua kelas. Sedangkan hari jum'at tidak ada. Dan untuk kelas yang tidak membersihkan sesuai jadwal yang sudah di tetapkan akan dikenakan infaq untuk mushallah sebanyak lima ribu per kelas."⁷⁵

Peserta didik dan guru membawa perlengkapan shalat dari rumah masing-masing. Bagi yang lupa boleh pinjam dengan temannya.

Pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah secara rutin di SMPN 23 Simbang. Hal ini sikap disiplin yang di tanamkan kepada peserta didik adalah disiplin waktu dan tertib dalam melaksanakan ibadah. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan ketika jam waktu shalat tiba maka guru menghentikan proses belajar mengajar. Sebelum shalat guru menasehati peserta didik agar tidak bermain atau ribut saat adzan sudah di kumandangkan.

⁷⁵ Mustafa Rasyid (24 tahun), Wawancara, 24 Februari 2020

4. Tugas Piket

Tugas piket merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMPN 23 Simbang. Dari hasil observasi selama peneliti mengamati menemukan bahwa setiap hari peserta didik melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Tugas piket ini terdiri dari 4 sampai 5 orang yang bertugas setiap harinya membersihkan ruangan kelas, merapikan kursi, membersihkan papan tulis dan menyapu halaman sekolah. Dan guru mengontrol setiap paginya.⁷⁶ Selain tugas piket membersihkan diperuntukkan untuk peserta didik untuk menjaga kebersihan, guru juga bertugas membersihkan ruangan masing-masing seperti yang dikemukakan guru PAI bapak Mustafa Rasyid saat peneliti mengajukan pertanyaan:

- P :”Bagaimana bentuk pembiasaan yang bapak lakukan dalam rangka membiasakan peserta didik bersikap disiplin dan jujur?”
MR :”Selalu tepat waktu dalam mengajar, selalu berpakaian rapi, dan saya selalu membersihkan ruangan saya sendiri.

Selain itu, hasil wawancara peserta didik ketika mengajukan pertanyaan. Hasil wawancara dijelaskan dibawah ini:

- P :”apakah anda melaksanakan tugas piket?”
Dian :”iya, saya melaksanakan tugas piket setiap pagi sesuai dengan jadwal yang ditentukan”.⁷⁷
Inna :”iya, saya membersihkan halaman sekolah dan merapikan kursi saat jadwal piket”.⁷⁸
Haris :”iya, saya biasanya mengangkat kursi dan membuang sampah”.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dijelaskan bahwa penanaman karakter disiplin di SMPN 23 Simbang yakni dengan adanya tugas piket

⁷⁶ Hasil observasi I sampai IV

⁷⁷ Dian, Peserta Didik SMPN 23 Simbang, *Wawancara*, 24 Februari 2020

⁷⁸ Inna, Peserta Didik SMPN 23 Simbang, *Wawancara*, 24 Februari 2020

⁷⁹ Haris, *Wawancara*, 23 Februari 2020

dimana siswa dibiasakan tepat waktu dalam melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan guru mengontrol peserta didik dan mengingatkan untuk melaksanakan tugasnya tepat waktu.

5. Pemeriksaan pakaian

Pemeriksaan pakaian dilakukan baik diluar kelas atau didalam kelas sebelum proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi pertama sampai terakhir, peneliti selalu melihat kepala sekolah dan guru-guru khususnya guru PAI selalu berpakaian rapi. Namun, untuk peserta didik peneliti mengamati ada beberapa peserta didik yang tidak berpakaian rapi. Bahkan pada saat observasi I dan III terlihat beberapa peserta didik yang tidak memakai sepatu dan baju tidak dimasukkan. guru PAI melihat hal tersebut menyuruh semua peserta didik yang tidak memakai sepatu naik di depan kelas dan hasil percakapan guru PAI dan peserta didik yang melanggar, mereka beralasan bahwa sepatunya basah. Hal ini dimaklumi oleh guru, kemudian memberikan arahan bahwa boleh memakai sandal sampai pintu gerbang sekolah. Namun ketika telah memasuki halaman sekolah sepatu dipakai.

Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah dan guru PAI, berikut ini hasil wawancara:

- P :”apakah ada kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan di SMPN 23 Simbang yang ada kaitannya dengan penanaman sikap disiplin dan jujur?
- MR :”kalau sikap disiplin adanya kegiatan sholat dzuhur beriliran tiap kelas agar terbiasa melaksanakan sholat, program jum’at bersih agar tetap disiplin kebersihan, adanya pemeriksaan kelengkapan pakaian bagi peserta didik.

D. Hukuman Guru PAI dalam Penanaman Sikap Disiplin dan Jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

Upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang yaitu dengan adanya hukuman bagi yang melanggar aturan sekolah. Hukuman yang diberikan peserta didik berbeda-beda sesuai dengan pelanggarannya. Berdasarkan observasi peneliti menemukan ada beberapa peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak rapi, kelas dan depan kelas kotor dan khusus bapak kepala sekolah dan guru PAI selama penelitian mereka tidak pernah terlambat dan selalu berpakaian rapi. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik dilakukan dengan pemberian teguran terlebih dahulu. Namun ketika pelanggaran itu terus menerus dilakukan maka hukumannya juga berat. Hukuman yang diterapkan Guru khusus Guru PAI kepada peserta didik adalah membersihkan WC, tidak mengikuti mata pelajaran saat itu yang sedang berlangsung, berdiri didepan kelas atau membaca atau menulis salah satu surah dalam Al-Qur'an. Untuk peserta didik yang kedapatan menyontek baik pada saat mengerjakan tugas ataupun mengerjakan ulangan hukumannya adalah pekerjaannya disita, tidak diberi nilai dan mengerjakan PR dua kali lipat. Selain itu hukuman yang diterapkan juga adalah denda. Hukuman denda berlaku bagi peserta didik yang tidak membersihkan saat jadwal piket baik jadwal piket membersihkan dikelas maupun di masjid. Salah satu hasil observasi seorang siswa yang datang terlambat diberi hukuman membaca salah satu surah yang ditentukan oleh guru PAI (Surah Al-Fil).⁸⁰ Dari hasil observasi diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara dari Guru PAI yang menjelaskan bahwa

P :”Sebagai seorang guru PAI pastinya lebih banyak kontribusinya dalam hal penanaman sikap religius kepada peserta didik. Kira-kira

⁸⁰ *Observasi*, 11 Februri 2020

ada metode yang biasa bapak terapkan yang ada kaitannya dengan penanaman sikap disiplin dan jujur?

- MR : "pemberian aturan dan hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca dan menulis Al-Qur'an bagi yang tidak disiplin, pemberian nasehat dan menjadi teladan."
- II : "Ada hukuman, teladan, dan metode yang juga biasa saya lakukan adalah pendekatan personal."
- P : "bagaimana menyikapi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah yang ada kaitannya dengan sikap disiplin dan jujur pak?"
- MR : "ketika baru beberap kali akan sering diingatkan dan diperingati akan tetapi kalau sudah beberapa kali akan ditangani guru BK"
- II : "biasanya saya panggil terus saya ajak berdiskusi dulu terkait masalah yang dia lakukan, kemudian mengingatkan jangan mengulangi kembali. Kalau sudah berulang 2 atau 3 itu sudah ditangani guru BK."
- P : "ketika sudah masuk pelajaran di kelas, tiba-tiba ada peserta didik yang terlambat masuk, bagaimana tindakan bapak?"
- MR : "memberikan hukuman mendidik seperti membaca surah atau doa dan menanyakan alasan keterlambatannya."
- II : "saya menyuruh hafal surah pendek dan menuliskan ayat al-qur'an ketika jam istirahat sebagai hukuman."

Selain kedua guru PAI, berikut ini hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dan bapak wakil kepala sekolah:

- P : "menurut bapak hukuman itu penting untuk diterapkan dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur?"
- HS : "Penting karena hukuman dapat menimbulkan efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi lagi pelanggaran."
- LB : "sangat penting."
- P : "Hukuman apa saja yang biasa bapak terapkan ketika ada peserta didik melanggar tata tertib sekolah yang ada kaitannya dengan penanaman sikap disiplin dan jujur pak? Misalnya terlambat datang sekolah dan berpakaian tidak rapi."
- HS : "hukuman yang kadangkala diberikan peserta didik apabila telat datang, kita lihat dulu prosesnya jauh dekat tempat tinggalnya dan transportasi yang mereka gunakan. Walaupun rumahnya jauh dan jalan kaki masih dimaklumi kalau sekali namun jika sudah

berulang kali dipanggil orangtuanya untuk klarifikasi tentang telatnya anaknya masuk sekolah.”⁸¹

LB :”hukuman yang biasa saya berikan yaitu menulis permintaan maaf di dalam buku, maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan, dan kadangkala ketika saya dapati ada peserta didik yang terlambat saya panggil terlebih dahulu untuk menanyakan alasan keterlambatannya dan menghukumnya dengan hukuman mendidik seperti membaca ayat Al-Qur’an.”⁸²



⁸¹ Hamzah (56 tahun), *Wawancara*, 6 Mei 2020

⁸² Laenre Boge (58 tahun), *Wawancara*, 8 Mei 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait upaya guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Keteladanan guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros yaitu selalu berpakaian rapi, datang ke sekolah sebelum bel berbunyi dan masuk mengajar tepat waktu dan membersihkan ruangan sendiri, mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama guru, menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dan melakukan pendekatan yang lebih akrab kepada peserta didik.
2. Kebiasaan guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros yaitu dilakukan berbagai macam kegiatan sebagai berikut: shalat dzuhur berjamaah di mushallah dengan jadwal bergiliran, pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, melakukan budaya pagi setiap hari, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan pemeriksaan pakaian bagi peserta didik setiap hari baik dalam kelas maupun luar kelas.
3. Hukuman guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros yaitu berdiri didepan kelas atau membaca atau menulis salah satu surah dalam Al-Qur'an, membersihkan WC, tidak mengikuti mata pelajaran saat itu yang sedang berlangsung. Untuk peserta didik yang kedapatan menyontek baik pada saat mengerjakan tugas ataupun mengerjakan ulangan hukumannya adalah pekerjaannya disita, tidak diberi nilai dan mengerjakan PR dua kali lipat. Selain itu hukuman yang diterapkan juga adalah denda. Hukuman denda berlaku bagi peserta didik yang tidak membersihkan saat jadwal piket baik jadwal piket membersihkan dikelas maupun di masjid. Salah satu hasil observasi seorang siswa yang datang terlambat diberi hukuman membaca salah satu surah yang ditentukan oleh guru PAI (Surah Al-Fil).

B. Saran

Sebagai bahan masukan kepada bapak kepala sekolah dan khususnya guru PAI agar senantiasa menambahkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung penanaman sikap disiplin dan jujur seperti menambah kegiatan Rohani Islam,

membiasakan sholat dhuha, pembacaan ayat suci Al qur'an sebelum masuk pelajaran, dan penyediaan tempat barang hilang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Choirun Nisak. *“Penanaman Disiplin pada Anak Usi Dini”*. Jurnal Pedagogis @, no 1, 2013
- Abdullah, Ridwan Sani dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: mengembangkan karakter anak yang islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aly, Hery Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Al-Khazanda, Mahmud Muhammad. *Kejujuran*. Jakarta; Erlangga, 2008.
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: laksana, 2011
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan terjemahan Al- Halim*. Surabaya: Halim Qur'an, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Elly, Rosma. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Aceh: Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3, No. 4, 2016.
- Ermayanti, Risa. *“Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Akhlak terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang”*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008.
- Fitri, Nurul dkk. *Pengaruh sikap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik terhadap hasil belajar biologi*, Jurnal Biotek. Vol. 4 No.1 Tahun 2016
- Getteng, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha Guru, 2014.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kamsinah. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2014

Khorida, Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Lamatenggo, Hamza dan Nina. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Melvin, Tria. "Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA NEGERI 10 KENDARP". *Jurna Penelitian Pendidikan Geografi* Vol. 1, No. 1 Tahun 2013

Mahmud. *Hiduplah Bersama Orang-Orang Jujur*. Surakarta: Pusataka Arafah, 2008.

Mania, Sitti. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Makassar: Alauddin University Press,

Rosa, Novrita Mulya. *Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kimia*. *Jurnal Formatif@*, No 2, 2013.

Rahman, Istiana A. *Perilaku Disiplin Remaja*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Sudjana, Nana. *Kompetensi Guru*. Bandung: Sinar Baru, 2004.

Supriyoko. *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pusat Fahima, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Tim Penyusun UU RI. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Winata, Ngadimin. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2002.

Yuliska, Finna. "Penanaman Karakter Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Cepit Sewon Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.



RIWAYAT HIDUP

Risnaeni dilahirkan di kaloling, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan pada tanggal 06 Juli 1997. Anak ke sepuluh dari sebelas bersaudara pasangan dari Bapak Sangkala dan Ibu Ruhani. Penulis biasa disapa isna oleh teman-temannya. Risna menempuh pendidikan formal pertama di SDN 107 Kaloling, Kabupaten Sinjai dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sinjai Timur dan lulus pada tahun 2013, dan terakhir lulus dari sekolah SMAN 1 Sinjai Timur pada tahun 2016.

Setelah tamat dari SMA, Risna mendaftar dan lulus sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama proses pendidikan risna bergabung dalam organisasi LDF Al-Uswah (Lembaga Dakwah Kampus) sebagai wakil coordinator divisi dana dan usaha pada tahun 2018. Selanjutnya bergabung dalam organisasi MPM dan banyak mengikuti kajian disana sampai sekarang.

LAMPIRAN





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 57/WS.01/PTSP/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Maros

di
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-273/T.1/PP.00.9/1/2020 tanggal 23 Januari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RISNAENI
Nomor Pokok : 20100116035
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sili Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" UPAYA GURU PAI DALAM PENANAMAN SIKAP DISIPLIN DAN JUJUR DI SMPN 23 SIMBANG KAB. MAROS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Januari s/d 23 Maret 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditertibkan di Makassar
Pada tanggal : 28 Januari 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringatan

SBMP PTSP 29-01-2020



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://slmap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-482682

Nomor : 344 /PAI/UM /2019

Samata-Gowa, 27 Agustus 2019

Hal : **Permohonan Pengesahan Judul Skripsi
dan Penetapan Dosen Pembimbing**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
Di
Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Risnaeni
NIM : 20100116035
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat/Tlp. : Samata/085242010932

telah mengajukan judul skripsi:

**"Pembelajaran PAI Berbasis Penanaman Sikap Disiplin dan Jujur di
SMP 1 Sinjai Timur."**


untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Nuryamin, M.Ag.

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.
Wassalam,

Disahkan oleh:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan,


Dr. Muljono Darmopolii, M.Ag.
NIP 196411101990031005


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.
NIP 197409122000031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan H. M. Yasin Lompoe No 16 Samata-Gowa Telepon/Faks 0411-882602

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|--|----------------------|
| 1. <u>Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.</u> | Selaku Penguji I |
| 2. <u>Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.</u> | Selaku Penguji II |
| 3. <u>Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.</u> | Selaku Pembimbing I |
| 4. <u>Dr. Nuryamin, M.Ag.</u> | Selaku Pembimbing II |

Menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Rismaeni
NIM : 20100116035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Judul Skripsi : "Upaya Guru PAI dalam Penanaman Sikap Disiplin dan Jujur di SMPN 23 Simbang, Kab. Maros,"

Yang bersangkutan telah menyajikan Draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk pembimbing pada saat seminar draft.

Penguji I

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

Penguji II

Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.
NIP 195712311994032002

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
NIP 195805041987031004

Pembimbing II

Dr. Nuryamin, M.Ag.
NIP 196212311994031020

Samata-Gowa, November 2019

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

H. Svamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan H. M. Yasin Lingsi No 36 Samata-Gowa Telepon/Faks : 0411-882682

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Nomor: 158/PAI/ 2019

Nama : Risnanti
NIM : 20100116035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Judul Skripsi : "Upaya Guru PAI dalam Penanaman Sikap Disiplin dan Jujur di SMPN 23 Simbang, Kab. Maros."

Draft yang bersangkutan telah disetujui oleh :

Penguji I
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

Penguji II
Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.
NIP 195712311994032002

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Svahruddin, M.Pd.
NIP 195805041987031004

Pembimbing II
Dr. Nurvamin, M.Ag.
NIP 196212311994031020

Disahkan oleh:
An. Dekan
& Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP 196609281993031002

Samata-Gowa, 26 November 2019

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

H. Svamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

Keterangan

- 1.1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan
- 2.1 (dua) Rangkap untuk Subag Akademik
- 3.1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan

ALAUDDIN
MAKASSAR



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan H. M. Yasin Lompoe No. 16 Samata-Gowa Telepon/Faks 0411-882682

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Nomor: 158/PAI/Kj/2019

Nama : Risnaeni
NIM : 20100116035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Judul Skripsi : "Upaya Guru PAI dalam Penanaman Sikap Disiplin dan Jujur di SMPN 23 Simbang, Kab. Maros."

Draft yang bersangkutan telah disetujui oleh :

Penguji I
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

Penguji II
Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.
NIP 195712311994032002

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Svahruddin, M.Pd.
NIP 195805041987031004

Pembimbing II
Dr. Nurvamin, M.Ag.
NIP 196212311994031020

Samata-Gowa, 26 November 2019

Disahkan oleh:
An: Dekan
& Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. M. Shahrul U., M.Ag.
NIP 196609281993031002

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,


H. Svamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

Keterangan

- 1.1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan
2.1 (dua) Rangkap untuk Subang Akademik
3.1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : 24 Februari 2020

Tempat : Perpustakaan Sekolah

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan
1.	Menurut bapak apa itu disiplin dan jujur?
2.	Menurut bapak bagaimana gambaran sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang, pak?
3.	Kegiatan-kegiatan apa saja yang rutin dilakukan di SMPN 23 Simbang yang ada kaitanya dengan upaya penanaman disiplin dan jujur, pak?
4.	Upaya apa yang bapak lakukan dalam hal penanaman sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang, pak?
5.	Bagaimana bentuk keteladanan yang bapak berikan dalam upaya membiasakan peserta didik bersikap disiplin dan jujur, pak?
6.	Bagaimana menyikapi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah yang ada kaitannya dengan upaya penanaman sikap disiplin dan jujur?
7.	Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam sudah pasti lebih banyak kontribusinya dalam hal penanaman karakter kepada peserta didik. Kira-kira ada metode yang biasa bapak terapkan yang berkaitan dengan upaya penanaman sikap disiplin dan jujur, pak?
8.	Ketika sudah masuk jam pelajaran di kelas, ada peserta didik yang terlambat datang, tindakan bapak bagaimana?
9.	Ketika bapak melihat ada peserta didik yang tidak memakai pakaian yang rapi, tindakan bapak yang biasa dilakukan, pak?
10.	Ketika ada peserta didik yang selalu taat tata tertib sekolah. Apakah pernah ada semacam hadiah sebagai bentuk penghargaan atau motivasi, pak?
11.	Bagaimana proses mengajar bapak dalam kelas?
12.	Selain keteladanan, upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru khususnya guru PAI dalam menanamkan sikap disiplin dan jujur di SMPN 23 Simbang?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : 5 Mei 2020

Informan : Bapak Kepala Sekolah dan Bapak Wakil Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	menurut bapak upaya apa yang paling bagus kita lakukan dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur pak?"
2.	salah satunya adalah keteladanan, karena peeserta didik pasti akan meniru apa yang kita lakukan
3.	kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah untuk membiasakan peserta didik bersikap disiplin dan jujur pak?
4.	Salah satu kegiatan yang dilaksanakan disekolah ini adalah sholat berjamaah, tujuannya apa pak?
5.	menurut bapak hukuman itu penting untuk diterapkan dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur?
6.	Hukuman apa saja yang biasa bapak terapkan ketika ada peserta didik melanggar tata tertib sekolah yang ada kaitanya dengan penanaman sikap disiplin dan jujur pak? Misalnya terlambat datang sekolah dan berpakaian tidak rapi

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : 23-24 Februari 2020

Informan : Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Menurut ade apa itu disiplin dan jujur?
2.	Apakah guru PAI nya disiplin? Datang ke kelas tepat waktu dan berpakaian rapi?
3.	Apakah guru PAInya disiplin?
4.	Apakah anda pernah terlambat masuk kelas? Jik iya bagaimana tindakan guru anda?
5.	Kalau guru memberikan PR tapi tidak dikerjakan, hukuman apa yang biasa diberikan?
6.	Apakah anda pernah terlambat masuk kelas? Jik iya bagaimana tindakan guru anda?
7.	Apakah anda suka dengan tugas yang diberikan bapak guru baik tugas rumah maupun tugas dikerjakan disekolah? Apakah anda mengerjakan tepat waktu?
8.	Kalau bertemu dengan ibu/bapak guru baik disekolah maupun di luar sekolah apa yang biasa anda lakukan?
9.	kegiatan apa saja yang rutin dilaksanakan di sekolah yang ada kaitannya dengan penanaman sikap disiplin

PEDOMAN OBSERVASI

a. Lembar observasi untuk Bapak Kepala Sekolah

No.	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tdk
1.	hadir tepat waktu		
2.	melaksanakan upacara bendera		
3.	Berpakaian rapi, sopan dan bersih		
4.	Ketika ada siswa atau guru melanggar aturan di tegur atau dinasehati (pakaian dan kehadiran)		
5.	Mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu guru dan wali kelas.		
6.	Ruang kepala sekolah bersih dan rapi		
7.	Berkata sopan dan bersikap baik		

b. Lembar observasi untuk guru PAI

No.	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tdk
1.	hadir tepat waktu		
2.	melaksanakan upacara bendera		
3.	Berpakaian rapi, sopan dan bersih		
4.	Guru melaksanakan tugas piket		
5.	Mengecek kehadiran siswa		
6.	Berkata sopan dan bersikap baik		
7.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran		
8.	Menghukum siswa yang datang terlambat		

9.	Menegur dan menasehati siswa yang tidak berpakaian rapi.		
10.	Membuang sampah pada tempatnya		
11.	Ketika memberikan tugas guru memberi nasehat agar dikerjakan dengan jujur atau tdk menyontek		
12.	Mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu guru dan wali kelas.		
13.	Ruang guru bersih dan rapi		

c. Lembar observasi untuk guru PAI

No.	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tdk
1.	hadir tepat waktu		
2.	melaksanakan upacara bendera		
3.	Berpakaian rapi, sopan dan bersih		
4.	melaksanakan tugas piket		
5.	masuk kelas tepat waktu		
6.	Berkata sopan dan bersikap baik		
7.	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran		
8.	tersedia alat kebersihan di dalam kelas		
10.	Membuang sampah pada tempatnya		
11.	berjabat tangan jika bertemu guru		
12.	Mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu guru dan wali kelas.		
13.	ruangan kelas rapi dan bersih		

DOKUMENTASI

Gambar: Halaman Sekolah



Gambar: Pemberian sanksi bagi peserta didik yang melanggar





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gambar: Dalam Kelas



Gambar : wawancara dengan guru PAI dan peserta didik



Gambar : wawancara dengan Peserta Didik





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R